

**Proposal Hibah Skala Kecil**  
**RIT-CEPF Wallacea Biodiversity Hotspot**

---

<b>Informasi Organisasi</b>
<b>Nama Organisasi:</b> Yayasan Komodo Indonesia Lestari (YAKINES)
<b>Kategori Organisasi:</b>  <input checked="" type="checkbox"/> LSM/NGO Lingkungan Hidup/Konservasi <input type="checkbox"/> LSM/NGO Pengembangan Ekonomi dan Masyarakat
<b>Nama Penanggung Jawab Organisasi:</b>  Gabriela Uran
<b>Nama Koordinator Proyek:</b>  Ferdinandus Mau Manu
<b>Alamat Email Organisasi:</b> <a href="mailto:yakines_ngo@yahoo.com">yakines_ngo@yahoo.com</a>
<b>Alamat Organisasi :</b> Jl. Frans Sales Lega, Gg. teratai Kpg. Cowang Dereng Desa Batu Cermin Kec.komodo Kab.Manggarai Barat-NTT,Indonesia 86554
<b>No Telepon Organisasi :</b> 0385 2443067
<b>No Fax Organisasi (jika ada) :</b> 0385 2443067
<b>Website Organisasi (jika ada) :</b> -

**Jumlah Staf tetap:**

- a. Laki-laki : 6 Orang
- b. Perempuan : 7 Orang

**Akte Pendirian Organisasi (lengkapi dengan copy 1 rangkap):**

Berdiri : 5 Mei 1999 akta notaries : Josep Mambait foto no. 22, **diperharui** akta notaries tanggal 02 oktober 2013, notaries Carolina Desiani Djerabu,SH.,M.Kn. no. 02 dan disahkan oleh Menteri Hukum dan HAM RI No. AHU-242.AH.01.04 tahun 2014.

**Sejarah, Visi dan misi Organisasi : (memberikan penjelasan singkat tentang sejarah dan misi organisasi anda, termasuk pengalaman yang relevan dengan proyek yang diusulkan, maksimal 200 kata)**

**VISI:**

Kesejahteraan Lahir Dan Bathin adalah hak semua manusia (laki-laki dan perempuan). Kesejahteraan tersebut diperoleh bukan karena pemberian orang lain tetapi berkat usaha manusia itu sendiri bersama orang lain dan berorientasi pada asas Pelestarian Sumber Daya Alam Secara Adil Dan Berkelanjutan

**MISI:**

- ❖ Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dan Mampu Menjaga Kelestarian Sumber Daya Alam Untuk Mencapai Taraf Hidup Yang Layak dan Berorientasi Pada Asas Pelestarian Sumber Daya Alam
- ❖ Mengungkapkan Aspirasi dan Mengembangkan Sikap Secara Mandiri, Demokratis dan Berkeadilan Gender

**NILAI-NILAI DASAR**

Nilai-nilai Dasar Untuk Mewujudkan Visi Dan Misi Di Atas Maka Yakines Berpegang Teguh Pada Nilai-nilai :

Kemandirian, Transparansi, Keadilan, Keberlanjutan, Kesadaran Gender, Pengakuan nilai-nilai local, Demokrasi, Kejujuran, Kelestarian, Kebersamaan, Solidaritas pada rakyat kecil dan terisolir, Kebenaran, Kesetaraan

**PROGRAM PENGELOLAAN SUMBER DAYA ALAM BERBASIS MASYARAKAT**

**Pertanian Berkelanjutan:**

1. Memfasilitasi petani untuk pengembangan Konservasi Tanah dan Air (KTA)
2. Memfasilitasi petani untuk Pengembangan Pertanian organik
3. Memfasilitasi pengembangan tanaman umur panjang(TUP)
4. Memfasilitasi petani pengembangan tanaman umur semusim (TUS)
5. Perbaiki pola tanam

**Kedaulatan Pangan**

1. Memfasilitasi petani untuk pengembangan pangan local
2. Memfasilitasi kelompok tani untuk mengembangkan lumbung pangan, lumbung benih dan

lumbung kebun

3. Membangun kesadaran petani untuk pasca panen pangan local dan konsumsi pangan local.

Konservasi Mata air

1. Melakukan penyuluhan kepada masyarakat tentang pentingnya konservasi mata air
2. Mendorong masyarakat untuk menanam pohon di sekitar mata air secara mandiri.

Konservasi Sumber Daya Alam

1. Pelestarian dan perlindungan kawasan hutan dan Daerah Aliran Sungai
2. Konservasi keanekaragaman hayati
3. Penguatan lembaga-lembaga local dalam pengelolaan sumber daya alam dalam bentuk pelatihan ,lokakarya dan seminar
4. Penguatan Organisasi petani untuk mampu memperjuangkan hak-haknya
5. Fasilitasi kesepakatan pelestarian alam desa (nempung cama riang puar)
6. Fasilitasi Perdes tentang Konservasi sumber daya air, kedaulatan pangan dan kesepakatan Pelestarian laut dan Pesisir (Nempung Cama Riang Tacik).

Penerapan Perspektif gender dalam Keseluruhan Program Yakines

1. Pendampingan kelompok Perempuan dan laki-laki
2. Mendorong perempuan untuk duduk dalam jabatan strategis desa
3. Latihan kepemimpinan bagi kaum perempuan
4. Latihan pengorganisasian bagi kaum perempuan
5. Mendorong perempuan dalam pelestarian pangan local
6. Menghadirkan Perempuan sebagai pembicara utama dalam seminar di tingkat Kabupaten
7. Mempromosikan perempuan yang terampil untuk menjadi pelatih PB bagi kontak Tani pemerintah di dataran sawah Lembor
8. Melakukan pelatihan kesadaran gender bagi kaum laki-laki dan mendorong laki-laki agar mendukung berbagai kegiatan perempuan dari tkt. desa sampai level kabupaten

Membangun Kemitraan dengan semua Stakeholders disemua level

1. Mendorong lahirnya kebijakan-kebijakan yang berpihak pada petani
2. Mendorong kegiatan bersama diberbagai bidang
3. Menjembatani kegiatan-kegiatan masyarakat dengan Pemerintah daerah dan Legislatif
4. Mendorong terciptanya masyarakat Madani

**SASARAN**

Pendampingan Yakines di fokuskan kepada Petani (laki dan perempuan), kelompok tani dan organisasi tani di desa-desa, Pemerintah Desa, BPD, Lembaga adat, Lembaga masyarakat lainnya.

**CAKUPAN WILAYAH KERJA :** Yakines bekerja di wilayah tingkat Kabupaten dan Regional propinsi Nusa Tenggara Timur

**Pengalaman Kerja Yakines:**

YAKINES memiliki pengalaman panjang dalam pendampingan dan memperkuat organisasi masyarakat sejak tahun 1999

YAKINES telah bekerjasama dengan berbagai donatur dalam maupun luar negeri dalam pendampingan, memperkuat masyarakat, memperkuat civil society, memperkuat institusi masyarakat antaralain: Veco Indonesia, Satunama Jogjakarta - dukungan USC Canada, Burung Indonesia, VSO Spark, SAMANTA, TNC (Savu Sea Project), HIVOS Jakarta, AIPMNH (Aus-Aid) dan Misereor German.

Program relevan yang pernah dilakukan YAKINES dalam kerjasama dengan para donor :

- Pemberdayaan Masyarakat melalui pengembangan Rantai Pertanian Berkelanjutan di Kabupaten Manggarai Barat-NTT (Veco Indonesia)

- Sustainable Community LiveLihoods Trough Agro-Biodiversity (Satunama Jogjakarta)
- Sustainable Management of Mbeliling Forest (Burung Indonesia)
- Empowerment of Women through Sustainable Food and Natural Resources Conservation in West Manggarai, Flores, Indonesia (Misereor German)
- Meningkatkan peran serta masyarakat dalam melestarikan wilayah pesisir dan perairan di Taman Nasional Perairan Laut sawu Kabupaten Manggarai Barat. (TNC Savu Sea Project)
- Pengembangan pertanian organik di Lahan Basah (VSO Spark)

#### **Penilaian Kelayakan**

Dana CEPF hanya digunakan untuk jenis organisasi dan kegiatan tertentu. Informasi lebih lanjut dapat dilihat di [www.wallacea.org](http://www.wallacea.org) atau mengirimkan email ke [hibah.wallacea@burung.org](mailto:hibah.wallacea@burung.org), atau menghubungi Rini Suryani (Grant Management Officer) di 0811 1975 836.

Apakah organisasi anda berada di bawah kendali/bertanggung kepada/dibiayai oleh pemerintah?

Tidak.

Apakah aktivitas di dalam proyek ini termasuk melakukan pembelian tanah?

Tidak.

Apakah aktivitas dalam proyek ini akan melibatkan pemindahan atau perubahan atas suatu objek atau bangunan yang bernilai budaya (termasuk benda bergerak dan tidak bergerak, situs, struktur, dan lanskap yang mengandung nilai arkeologi, paleontologi, sejarah, arsitektur, agama, estetika, atau nilai budaya lainnya)?

Tidak.

Apakah proyek ini akan melibatkan pemindahan penduduk atau aktivitas lain yang termasuk dalam kategori pemindahan paksa?

Tidak.

<b>Penjelasan Proyek</b>
<p><b>Judul Proyek :</b>  <b>Pengelolaan Sumber Daya Alam darat berbasis Masyarakat di Kawasan Hutan Mbeliling-Tanjung Kerita Mese Kabupaten Manggarai Barat-NTT (IDN 284 dan IDN 285).</b></p>
<p><b>Lokasi Proyek :</b></p> <p>a. Negara : Indonesia</p> <p>b. Provinsi : Nusa Tenggara Timur</p> <p>c. KBA : Mbeliling-Tanjung Kerita Mese (IDN 284, IDN 285)</p> <p>d. Kabupaten/kota : Manggarai Barat</p> <p>e. Desa : Nanga Bere, Desa Benteng Dewa dan Golo Mori</p>
<p><b>Durasi Proyek :</b> <i>(tuliskan jangka waktu perkiraan proyek anda)</i>  1 Februari 2016 – 30 Januari 2017</p>
<p><b>Arahan Strategis dari Profil Ekosistem Wallacea CEPF:</b></p> <p>Arahan Strategis 3 :  Pengelolaan sumber daya alam darat berbasis masyarakat.</p> <p>[ ] 3. Mendukung <b>pengelolaan sumberdaya alam berkelanjutan</b> yang dilakukan oleh masyarakat di kawasan dan koridor prioritas</p>
<p><b>Jumlah Dana yang Diusulkan:</b> <i>(masukkan jumlah dana yang dimintakan kepada CEPF dalam USD, dengan nilai tukar Rp 13,000 /USD)</i></p> <p>Small grant : 260.000.000</p>
<p><b>Total Dana Proyek:</b>  Rp. 260.000.000</p>
<p><b>Anggaran Proyek :</b> <i>(memberikan rincian anggaran yang diusulkan, terlampir dalam format excel)</i></p> <p>Anggaran terlampir</p>
<b>Aspek Kerangka Pengaman</b>
<p>Jika jawaban untuk salah satu atau lebih dari pertanyaan-pertanyaan berikut adalah Ya, sebutkan dampak potensial yang akan muncul dan cara menghindari atau mengurangi nya. RIT dapat meminta pemohon untuk memberikan informasi tambahan dan dokumentasi proyek jika proyek tersebut memiliki potensi untuk memicu Kerangka Pengaman (<i>Safeguards</i>). Untuk informasi lebih lanjut tentang aspek Kerangka Pengaman, silakan email <a href="mailto:hibah.wallacea@burung.org">hibah.wallacea@burung.org</a> atau hubungi Rini Suryani (Grant Management Officer) di 0811 1975 836 (proyek yang diusulkan tidak mencelakai manusia, lingkungan)</p>
<p><b>Aspek Lingkungan</b>  <b>Apakah proyek yang diusulkan melibatkan kegiatan yang mungkin memiliki dampak buruk terhadap lingkungan?</b></p>

Tidak

**Aspek Sosial**

**Apakah proyek yang diusulkan melibatkan kegiatan yang cenderung memiliki dampak buruk/negatif pada masyarakat lokal ?**

Tidak

**Proposal**

Bagian ini adalah untuk memberikan gambaran dari konsep proyek, dan harus menyertakan setidaknya informasi sebagai berikut:

**1) Alasan proyek** - *Menjelaskan alasan bagi aksi konservasi (karena adanya ancaman dan / atau peluang) yang ingin dilakukan dan apa yang akan terjadi jika proyek ini tidak dilaksanakan, maksimal 150 kata.*

Kawasan Mbeliling Tanjung Keritamese merupakan daerah penting untuk keragaman hayati dan mendukung penghidupan masyarakat. Lokasi ini merupakan habitat bagi species Komodo. Selain itu, lokasi ini juga penting sebagai tempat migrasi harian dari Kakatua-kecil Jambul-kuning, khususnya di wilayah Desa Golo Mori.

Walaupun demikian, tekanan dan ancaman terhadap lokasi ini dari waktu ke waktu semakin meningkat. Bentuk-bentuk tekanan dan ancaman adalah terjadinya praktek penebangan hutan secara ilegal, pembakaran padang, penebangan pohon disekitar wilayah sungai, perburuan rusa untuk kepentingan ekonomis maupun dikonsumsi. Salah satu penyebabnya adalah masyarakat kurang terlibat aktif dalam upaya-upaya perlindungan habitat penting tersebut. Hal ini terjadi karena aturan lokal (baik kesepakatan maupun aturan adat) yang telah disepakati tidak diimplementasikan oleh masyarakat desa.

Penyebab lain yang tak kalah pentingnya adalah bahwa masyarakat setempat kurang mengetahui praktek-praktek pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya alam secara lestari misalnya praktek tebas bakar, penggunaan bahan-bahan pertanian dengan bahan yang tidak ramah lingkungan. Pemanfaatan sumberdaya alam untuk mendukung peningkatan pendapatan yang dipraktekan selama ini cenderung berorientasi jangka pendek.

Selain kedua hal di atas, kurang memadainya pengetahuan masyarakat setempat tentang species penting dan layanan alam yang tersedia dan terbatasnya sumber-sumber pendapatan masyarakat di sekitar lokasi ini juga menjadi penyebab mengapa masyarakat kurang aktif dalam pengelolaan habitat penting ini.

Jika masalah ini tidak segera diatasi maka tekanan dan ancaman terhadap habitat penting dan species Komodo, Kakatua-kecil Jambul-kuning serta satwa lainnya akan terus meningkat dan tak terkendali.

Desa Nanga Bere, Desa Benteng Dewa dan Desa Golo Mori telah memiliki Kesepakatan Pelestarian Alam Desa (KPAD). Selain KPAD, masing-masing Desa telah memiliki satu Kelompok Pengembangan Konservasi/CDG . Namun pada saat ini KPAD yang telah tersusun dan CDG yang telah terbentuk belum berjalan efektif karena terbatasnya pendampingan.

Proyek yang kami usulkan ini adalah memperkuat inisiatif yang sudah ada dalam bentuk mendorong KPAD menjadi Peraturan desa dan perlu melakukan revitalisasi CDG yang telah ada.

Diharapkan dengan pendampingan ini dapat memperkecil kerusakan lingkungan dan meningkatkan kepedulian serta partisipasi masyarakat local dalam konservasi sumber daya alam.

**2) Dampak dari pelaksanaan proyek ini:**

Tekanan dan ancaman terhadap habitat dan species prioritas di Tanjung Kerita Mese dan sekitarnya berkurang

**3) Tujuan Proyek:** *Menjelaskan tujuan akhir yang ingin dicapai oleh proyek ini*

Meningkatkan peran serta masyarakat dalam perlindungan habitat penting dan species prioritas di Tanjung Kerita Mese dan sekitarnya

**4) Keluaran proyek: (out put)**

- Aturan atau kesepakatan local tentang pengelolaan sumberdaya alam diimplementasikan oleh masyarakat .
- Praktek-praktek pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya alam secara lestari untuk mendukung peningkatan pendapatan diketahui dan diimplementasikan oleh masyarakat Kesadaran masyarakat untuk perlindungan sumber daya alam secara mandiri mengalami peningkatan.
- Kesadaran masyarakat untuk perlindungan sumber daya alam secara mandiri mengalami peningkatan.

**E. Aktivitas Proyek:**

<b>Keluaran 1</b> Aturan atau kesepakatan local tentang pengelolaan sumberdaya alam diimplementasikan oleh masyarakat .	Aktivitas: <ol style="list-style-type: none"><li>1. Melakukan evaluasi tentang implementasi Kesepakatan Pelestarian Alam Desa (KPAD) yang sudah ada sebelumnya.</li><li>2. Mendorong legalisasi KPAD melalui peraturan desa.</li></ol>
<b>Keluaran 2</b> Praktek-praktek pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya alam secara lestari untuk mendukung peningkatan pendapatan diketahui dan diimplementasikan oleh masyarakat.	Aktivitas: <ol style="list-style-type: none"><li>1. Penilaian Kapasitas CDG</li><li>2. Pengembangan hutan keluarga oleh CDG dan warga masyarakat yang berminat (mulai pada bulan ke-5)</li><li>3. Pengembangan berbagai jenis sayur organic oleh kelompok perempuan (pada bulan ke-3)</li></ol>
<b>Keluaran 3</b> Kesadaran masyarakat untuk perlindungan sumber daya alam secara mandiri mengalami peningkatan	Aktivitas: <ol style="list-style-type: none"><li>1. Mendorong pelaksanaan monitoring mata air dan konservasi daerah resapan air secara rutin</li><li>2. Mendorong pelaksanaan monitoring satwa liar khususnya species prioritas</li></ol>

*(LFA terlampir)*

**Kaitan dengan Strategi Investasi CEPF-** Terangkan kaitan antara *proyek Anda dengan strategi investasi CEPF yang disajikan dalam Profil Ekosistem Wallacea? Jawaban hendaknya mengulas kaitan dengan arahan strategis di dalam profil ekosistem wallacea.*

Apabila program/proyek ini dijalankan maka:

1. Mengusulkan instrument peraturan dan kebijakan khusus untuk mengatasi hambatan terkait

dengan pengelolaan sumber daya alam berbasis masyarakat yang efektif di tingkat lokal.

2. Mendukung Lembaga Masyarakat untuk melestarikan kearifan local pemanfaatan sumber daya alam dan untuk mengembangkan dan menerapkan aturan tentang pemanfaatan sumber daya alam
3. Mengembangkan alternative mata pencarian sehingga tidak bergantung kepada praktek pengelolaan sumber daya alam yang tidak berkelanjutan dan meningkatkan pasar bagi produk dan jasa yang dihasilkan secara berkelanjutan

**Mitra Kerja dalam Proyek / Stakeholders** – tuliskan setiap mitra yang akan terlibat langsung dalam pelaksanaan proyek ini serta para pihak (stakeholder) yang akan berperan penting. Proyek yang dirancang untuk bersinergi dengan program sejenis dari pemerintah dan atau lembaga lain berpotensi menghasilkan dampak yang lebih nyata.

Nama Mitra Kerja	Peran Mitra dalam Proyek ini
Pemerintah Kabupaten Manggarai Barat Cq. Bagian Hukum Setda Manggarai Barat. Dinas Kesehatan Kab.Manggarai Barat, Badan Lingkungan Hidup, Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa (BPMD).	<ul style="list-style-type: none"><li>➤ Membantu menelaah draf Peraturan desa yang difasilitasi.</li><li>➤ Sebagai narasumber dalam pelatihan penyusunan Perdes bagi aparat desa dan BPD</li></ul>
Pemerintah Desa Nanga Bere, Desa Benteng Dewa dan Desa Golo Mori.	<ul style="list-style-type: none"><li>➤ Mengorganisir masyarakat</li><li>➤ Mensosialisasi draf Peraturan desa dan dokumen Peraturan desa yang final kepada masyarakat</li></ul>
Badan Permusyawarata Desa (BPD)	<ul style="list-style-type: none"><li>➤ Mengorganisir masyarakat</li><li>➤ Sosialisasi Perdes</li><li>➤ Mengawasi terhadap jalannya implementasi Perdes</li></ul>

**Pengarusutamaan Gender dan Inklusi Sosial** – Bagaimana peranan laki-laki dan perempuan dalam kegiatan yang diusulkan (dengan memfokuskan pada kebutuhan perempuan). Bagaimana strategi anda agar kegiatan ini dapat dinikmati oleh semua kelompok dalam masyarakat, termasuk kelompok yang marginal.

Melibatkan perempuan secara aktif mulai dari penyusunan Draf Peraturan desa, sosialisasi Draf Peraturan desa, konsultasi publik dan finalisasi di desa.

Sebagai bentuk implementasi Peraturan desa kegiatan yang akan dijalankan adalah mendorong adanya kelompok-kelompok perempuan untuk pengembangan usaha ekonomi produktif. Perempuan dilibatkan dalam semua tahapan program yang akan dikembangkan mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan maupun proses evaluasi

**Keberlanjutan Jangka panjang** - Jelaskan bagaimana strategi anda agar bagian-bagian dari proyek ini atau hasil-hasilnya dapat dilanjutkan atau direplikasi di luar rancangan proyek asal.

Kegiatan yang dilakukan pada tahun I, dilembagakan di dalam program pembangunan desa.

Tahun I adalah bentuk persiapan social untuk membangun fundamen program jangka panjang. dan replikasi .